



Buku Dauroh Online Indonesia Bertauhid

tentang Kaidah-Kaidah al-Asma'ul-Husna

Kitab al-Qawa'id al-Mutsla (Bagian 2)

Bersama:

**Ustadz Dr. Andy
Octavian Latief, M.Sc.**

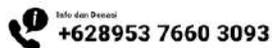
- Dosen ITB
- Alumnus Jami'atul Ma'rifah KSA
- Alumnus Ma'had Al-Ilmi Yogyakarta

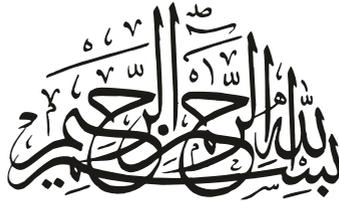
Waktu:

**07.00 - 11.30 WIB
Sabtu, 5 Sept 2020**



zoom LIVE





*Diperbolehkan memperbanyak
buku ini dengan syarat:
tidak dikomersilkan dan tidak
mengubah isi buku.*

Kaidah-Kaidah yang Mulia tentang Sifat dan Nama Allah yang Sempurna

Terjemahan dari Kitab “*al-Qawa'id al-Mutsala fiy
Shifatillahi Ta'ala wa Asma'ih al-Husna*”
Bagian 2

Karya:
Syaikh Muhammad ibn Shalih al'-Utsaimin
rahimahullah

Penerjemah:
Dr. Andy Octavian Latief, M.Sc.

Desain Cover & Layout Isi:
Bayu Prayuda

Cetakan:
Muharram 1442 H

Diterbitkan oleh:
Yayasan Indonesia Bertauhid
indotauid@gmail.com | 0895-37660-3093

Kaidah 5: Nama-Nama Allah Ta'ala itu bersifat tauqifiyyah, bukan merupakan ranah akal

Oleh karena itu, wajib untuk benar-benar mengikuti apa yang disebutkan di *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*, tidak boleh ditambah ataupun dikurangi. Karena akal tidak mungkin bisa mengetahui Nama-Nama yang sesuai dengan keagungan dan kemuliaan Allah *Ta'ala*, sehingga wajib untuk benar-benar mengikuti nash dalam masalah ini.

Berdasarkan firman Allah *Ta'ala*,

{وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ}

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.”¹

1. Surat al-Isra': 36.

Dan firman Allah *Ta'ala*,

{قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوْحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ
وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ
تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ}

*“Katakanlah, ‘Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu, dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.’”*²

Dan karena mengada-adakan Nama untuk Allah *Ta'ala* dengan nama yang Allah tidak tetapkan sendiri untuk-Nya, atau mengingkari Nama yang Allah tetapkan sendiri untuk-Nya, adalah sebuah pelanggaran terhadap Allah *Ta'ala*, sehingga wajib untuk memperhatikan adab dalam masalah ini dan membatasi hanya pada apa yang disebutkan dalam nash.

2. Surat al-A'raf: 33.

Kaidah 6: Nama-Nama Allah Ta'ala tidak terbatas pada jumlah tertentu

Berdasarkan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam sebuah hadits yang masyhur,

أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ.

“Aku memohon kepada-Mu dengan semua Nama-Mu yang Engkau tetapkan untuk Diri-Mu, atau Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau Engkau ajarkan kepada makhluk-Mu, atau Engkau simpan dalam ilmu ghaib di Sisi-Mu.” (Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, Ibn Hibban, al-Hakim)

Dan tidak mungkin bagi kita untuk mengetahui Nama yang Allah *Ta'ala* simpan dalam ilmu ghaib di Sisi-Nya.

Adapun sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مِنْ أَحْصَاهَا
دَخَلَ الْجَنَّةَ.

‘Sesungguhnya Allah memiliki 99 Nama yang barangsiapa menghitungnya maka dia masuk surga.’

Maka hadits ini tidak membatasi Nama Allah hanya pada jumlah tersebut.

Jika maksud hadits ini adalah untuk membatasi, maka lafazh haditsnya seharusnya adalah, “Sesungguhnya Nama Allah itu ada 99. Barangsiapa menghitungnya maka dia masuk surga,” atau lafazh yang semacam itu.

Maka, makna yang benar dari hadits di atas adalah bahwa untuk 99 Nama tersebut, barangsiapa menghitungnya maka dia masuk surga. Oleh karena itu, perkataan beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Barangsiapa menghitungnya maka dia masuk surga,” adalah kalimat yang melengkapi kalimat sebelumnya, bukan kalimat yang berdiri sendiri.

Contoh kalimat yang semisal dengan hal ini adalah, “Saya memiliki 100 Dirham yang aku siapkan untuk sedekah.” Maka ini tidak berarti bahwa kita tidak memiliki uang lagi selain 100 Dirham di atas.

Tidak ada hadits shahih dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang memerinci 99 Nama Allah tersebut.

Hadits yang diriwayatkan dari beliau yang memerinci 99 Nama tersebut adalah hadits yang dha'if.

Syaikhul-Islam Ibn Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Perincian tentang hal ini bukanlah merupakan sabda dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sesuai kesepakatan para ahli tentang hadits-hadits beliau.”

Beliau *rahimahullah* berkata sebelumnya, “*al-Walid* menyebutkan perincian Nama-Nama tersebut dari sebagian gurunya di Syam, sebagaimana dijelaskan dalam sebagian riwayat haditsnya.”

Ibn Hajar berkata dalam *Fathul-Bariy*, “Masalah dari kedua Syaikh (al-Bukhariy dan Muslim) tentang hadits tersebut adalah bukan cuma bahwa hadits itu hanya diriwayatkan oleh *al-Walid* saja, akan tetapi juga karena ketidakkonsistenan dalam periwayatannya, *tadlis*-nya, dan kemungkinan ada penambahan terhadap riwayat tersebut.”

Jika perincian 99 Nama tersebut tidak ada yang shahih dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, maka para ulama’ terdahulu berbeda pendapat mengenai hal ini, dan mereka pun menyebutkan beberapa pendapat dalam masalah ini.

Aku telah kumpulkan 99 Nama yang tampak bagiku dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai berikut:

Dari Kitabullah *Ta'ala*:

1. Allaah (الله)
2. al-Ahad (الأحد), Yang Maha Esa
3. al-A'laa (الأعلى), Yang Maha Tinggi
4. al-Akram (الأكرم), Yang Maha Dermawan
5. al-Ilaah (الإله), Yang Berhak Diibadahi
6. al-Awwal (الأول), Yang Maha Awal
7. al-Aakhir (الأخر), Yang Maha Akhir
8. azh-Zhaahir (الظاهر), Yang Maha Tinggi
9. al-Baathin (الباطن), Yang Maha Ghaib
10. al-Baari' (البارئ), Yang Maha Menciptakan

11. al-Barr (البر), Yang Maha Melimpahkan Kebaikan
12. al-Bashiir (البصير), Yang Maha Melihat
13. at-Tawwaab (التواب), Yang Maha Menerima Taubat
14. al-Jabbaar (الجار), Yang Maha Kuasa
15. al-Haafizh (الحافظ), Yang Maha Melindungi
16. al-Hasiib (الحسيب), Yang Maha Memberi Kecukupan
17. al-Hafiizh (الحفيظ), Yang Maha Memelihara
18. al-Hafiy (الحفي), Yang Maha Dermawan
19. al-Haqq (الحق), Yang Maha Benar
20. al-Mubiin (المبين), Yang Maha Menjelaskan
21. al-Hakiim (الحكيم), Yang Maha Bijaksana
22. al-Haliim (الحليم), Yang Maha Penyantun

23. al-Hamiid (الحميد), Yang Maha Terpuji
24. al-Hayy (الحي), Yang Maha Hidup
25. al-Qayyuum (القيوم), Yang Maha Mandiri
26. al-Khabiir (الخبير), Yang Maha Mengetahui
27. al-Khaaliq (الخالق), Yang Maha Menciptakan
28. al-Khallaaq (الخالق), Yang Maha Menciptakan
29. ar-Ra'uuf (الرؤوف), Yang Maha Pengasuh
30. ar-Rahmaan (الرحمن), Yang Maha Pengasih
31. ar-Rahiim (الرحيم), Yang Maha Penyayang
32. ar-Razzaaq (الرزاق), Yang Maha Pemberi Rezeki
33. ar-Raqiib (الرقيب), Yang Maha Mengawasi
34. as-Salaam (السلام), Yang Maha Pemberi Keselamatan
35. as-Samii' (السميع), Yang Maha Mendengar

36. asy-Syaakir (الشاكِر), Yang Maha Mensyukuri Kebaikan
37. asy-Syakuur (الشكُور), Yang Maha Mensyukuri Kebaikan
38. asy-Syahiid (الشهيد), Yang Maha Menyaksikan
39. ash-Shamad (الصمد), Yang Maha Sempurna dan Maha Dibutuhkan
40. al-'Aalim (العالم), Yang Maha Mengetahui
41. al-'Aziiz (العزيم), Yang Maha Perkasa
42. al-'Azhiim (العظيم), Yang Maha Agung
43. al-'Afuw (العفو), Yang Maha Pemaaf
44. al-'Aliim (العليم), Yang Maha Mengetahui
45. al-'Aliy (العلي), Yang Maha Tinggi
46. al-Ghaffaar (الغفار), Yang Maha Pengampun
47. al-Ghafuur (الغفور), Yang Maha Pengampun

48. al-Ghaniy (الغني), Yang Maha Kaya
49. al-Fattaah (الفتاح), Yang Maha Pembuka Kebaikan
50. al-Qaadir (القادر), Yang Maha Mampu
51. al-Qaahir (القاهر), Yang Maha Memaksa
52. al-Qudduus (القدوس), Yang Maha Suci
53. al-Qadiir (القيوم), Yang Maha Mampu
54. al-Qariib (القريب), Yang Maha Dekat
55. al-Qawiy (القوي), Yang Maha Kuat
56. al-Qahhaar (القهار), Yang Maha Memaksa
57. al-Kabiir (الكبير), Yang Maha Besar
58. al-Kariim (الكريم), Yang Maha Dermawan
59. al-Lathiif (اللطيف), Yang Maha Lembut
60. al-Mu'min (المؤمن), Yang Maha Memberi Keamanan

61. al-Muta'aaliy (المتعالى), Yang Maha Tinggi
62. al-Mutakabbir (المتكبر), Yang Maha Megah
63. al-Matiin (المتين), Yang Maha Kokoh
64. al-Mujiib (المجيب), Yang Maha Mengabulkan
65. al-Majiid (المجيد), Yang Maha Mulia
66. al-Muhiith (المحيط), Yang Maha Meliputi Segala Sesuatu
67. al-Mushawwir (المصور), Yang Maha Membentuk Rupa
68. al-Muqtadir (المقتدر), Yang Maha Mampu
69. al-Muqiit (المقيت), Yang Maha Pemberi Kecukupan
70. al-Malik (الملك), Yang Maha Menguasai
71. al-Maliik (الملييك), Yang Maha Menguasai
72. al-Maulaa (المولى), Yang Maha Melindungi

73. al-Muhaimin (المهيمن), Yang Maha Memelihara

74. an-Nashiir (النصير), Yang Maha Menolong

75. al-Waahid (الواحد), Yang Maha Tunggal

76. al-Waarits (الوارث), Yang Maha Pewaris

77. al-Waasi' (الواسع), Yang Maha Luas

78. al-Waduud (الودود), Yang Maha Mengasihi

79. al-Wakiil (الوكيل), Yang Maha Memelihara

80. al-Waliy (الولي), Yang Maha Melindungi

81. al-Wahhaab (الوهاب), Yang Maha Pemberi Karunia

Dari Sunnah Rasulullah *shallallahu' alaihi wa sallam*:

82. al-Jamiil (الجميل), Yang Maha Indah

83. al-Jawwaad (الجواد), Yang Maha Pemberi Kebaikan

84. al-Hakam (الحكم), Yang Maha Menetapkan
85. al-Hayyiy (الحيي), Yang Maha Pemalu
86. ar-Rabb (الرب), Yang Maha Mengatur dan Menguasai
87. ar-Rafiq (الرفيق), Yang Maha Lembut
88. as-Subbuuh (السبوح), Yang Maha Suci
89. as-Sayyid (السيد), Yang Maha Menguasai
90. asy-Syaafiy (الشافى), Yang Maha Menyembuhkan
91. ath-Thayyib (الطيب), Yang Maha Baik
92. al-Qaabidh (القباض), Yang Maha Menyempitkan
93. al-Baasith (الباسط), Yang Maha Melapangkan
94. al-Muqaddim (المقدم), Yang Maha Mendahulukan
95. al-Mu'akhkhir (المؤخر), Yang Maha Mengakhirkan
96. al-Muhsin (المحسن), Yang Maha Berbuat Kebaikan

97. al-Mu'thiy (المعطي), Yang Maha Memberi

98. al-Mannaan (المنان), Yang Maha Pemberi Karunia

99. al-Witr (الوتر), Yang Maha Ganjil

Inilah yang kami dapatkan setelah proses telaah: 81 Nama di Kitabullah Ta'ala dan 18 Nama di Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Akan tetapi kami ragu-ragu mengenai Nama al-Hafiy (الحفي), karena Nama ini disebutkan dalam konteks firman Allah Ta'ala tentang Ibrahim,

{إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا}

*“Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.”*³

Demikian pula al-Muhsin (المحسن), karena kami belum menelaah perawinya di ath-Thabraniiy, akan tetapi Syaikhul-Islam telah menyebutkan bahwa ia merupakan Nama Allah.

3. Surat Maryam: 47.

Di antara Nama Allah *Ta'ala* ada yang merupakan gabungan kata ,seperti *Maalikul-Mulki Dzil-Jalaali wal-Ikraam*.(مالك الملك ذي الجلال والإكرام)

Kaidah 7: Kesestatan dalam bab Nama Allah adalah dengan menjauhi apa yang telah diwajibkan kepada kita tentangnya

Ada beberapa jenis kesestatan dalam bab Nama Allah:

Pertama: Mengingkari Nama Allah atau Sifat dan hukum yang terkait dengannya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh *ahlut-ta'thil* (orang-orang yang menafikan Sifat Allah) dari kalangan Jahmiyyah dan selainnya.

Hal ini adalah kesestatan karena wajib bagi kita untuk beriman mengenai Nama Allah dan mengenai Sifat dan hukum yang terkait dengannya yang sesuai dengan keagungan dan kemuliaan Allah.

Maka, mengingkari Nama atau Sifat Allah adalah bentuk menjauhi apa yang telah diwajibkan kepada kita tentangnya.

Kedua: Menetapkan bahwa Nama Allah mengandung Sifat yang serupa dengan sifat makhluk.

Sebagaimana yang dilakukan oleh *ahlut-tasybih* (orang-orang yang menyerupakan Sifat Allah dengan sifat makhluk-Nya).

Ini karena menyerupakan Sifat Allah dengan sifat makhluk-Nya (*tasybih*) adalah sebuah kebathilan yang tidak mungkin terkandung dalam nash. Bahkan nash-nash tersebut menunjukkan kebathilan dari *tasybih* ini.

Maka, menetapkan bahwa Nama Allah mengandung Sifat yang serupa dengan sifat makhluk-Nya adalah bentuk menjauhi apa yang telah diwajibkan kepada kita tentangnya.

Ketiga: Menamakan Allah Ta'ala dengan nama-nama yang tidak Allah tetapkan sendiri untuk-Nya.

Seperti penamaan dari Nashara untuk Allah dengan: al-Ab (الأب). Atau penamaan para filsuf untuk Allah dengan: al-'Illah al-Fa'ilah (العلة الفاعلة).

Ini karena Nama Allah *Ta'ala* itu *tauqifiyyah* (menunggu dalil). Maka menamakan Allah *Ta'ala* dengan nama-nama yang tidak Allah tetapkan sendiri

untuk-Nya adalah bentuk menjauhi apa yang telah diwajibkan kepada kita tentangnya, dan demikian pula nama-nama yang mereka gunakan ini adalah nama-nama yang bathil yang mana Allah Maha Suci dari nama-nama tersebut.

Keempat: Menurunkan dari Nama Allah nama-nama untuk berhala.

Sebagaimana yang dilakukan oleh kaum musyrikin dengan menurunkan kata *al-'Uzzaa* (العزى) dari *al-'Aziiz* (العزیز), *al-Laah* (اللات) dari *al-Ilaah* (الإله), berdasarkan salah satu pendapat. Maka mereka menamakan berhala-berhala mereka dengan nama-nama tersebut.

Ini karena Nama-Nama Allah *Ta'ala* itu hanya khusus bagi Allah, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*,

{وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا}

*“Hanya milik Allah al-Asma’ul-Husna, maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut al-Asma’ul-Husna itu.”*⁴

4. Surat al-A'raf: 180.

Dan firman Allah,

{اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى}

*“Dialah Allah, tidak ada tuhan yang berhak diibadahi melainkan Dia. Dia memiliki al-Asma’ul-Husna.”*⁵

Dan firman Allah,

{لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۖ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ}

*“Dia memiliki al-Asma’ul-Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi.”*⁶

Maka sebagaimana ibadah itu hanyalah untuk Allah, *uluhiyyah* itu hanyalah untuk Allah, dan tasbih dari seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi itu hanyalah untuk Allah, demikian pula *al-Asma’ul-Husna* itu hanyalah untuk Allah.

Oleh karena itu, menamakan yang selain Allah dengan Nama-Nama yang hanya khusus untuk Allah itu adalah bentuk menjauhi apa yang telah diwajibkan kepada kita tentangnya.

5. Surat Thaha: 8.

6. Surat al-Hasyr: 24.

Di antara kesesatan ini ada yang merupakan kesyirikan atau kekufuran, tergantung pada bagaimana dalil-dalil syar'iy berbicara dalam masalah tersebut.